

Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata

Yanti Dasrita¹, Zulfan Saam², Bintal Amin², Yusni Ikhwan Siregar²

¹ Mahasiswa Program Doktor Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau Jalan Pattimura No.09 Gedung.I Gobah Pekanbaru, Telp. 0761-23742

² Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau Jalan Pattimura No.09 Gedung.I Gobah Pekanbaru, Telp. 0761-23742

Abstract: *Environmental education enrole strategically in changing human perception and attitude on the environmental problem in the long run. The current study attempt to analyze environment awareness among the high school students in the village, small city and big city and that factors affecting the awareness. Apparently, knowledge, attitude and behaviour partially do not influenced environmental awareness of the student in the school obtaining adiwiyata and with that non-adiwiyata. However, simultantly, student attitude had an effect to student awareness of adiwiyata school, while in non adiwiyata school both attitude and behaviour influenced student awareness.*

Key words: *Environmental Science, Environmental attitudes, Environmental behavior, Environmental awareness, Adiwiyata*

Permasalahan lingkungan hidup dewasa ini banyak dibicarakan, karena telah tampak adanya pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh perbuatan manusia (Milfont, Duckitt dan Cameron 2006). Akibat lanjut yang mengkhawatirkan adalah gejala pemanasan global dan perubahan iklim yang terkait efek rumah kaca (*green house effect*), kerusakan tanaman, hutan, dan kepunahan spesies, berkurangnya sumberdaya ikan, lahan pertanian, polusi udara dan persediaan air (Oskamp, 2000). Disadari atau tidak, semua itu akibat ulah manusia yang tidak hidup sesuai dengan alam, memanfaatkan alam tanpa perhitungan. Hanya dengan mengubah perilaku manusia dapat mengurangi permasalahan lingkungan ini (Kalantari dan Asadi, 2010).

Pendekatan untuk penanaman pengetahuan tentang pengembangan keserasian dan keseimbangan lingkungan hidup adalah melalui jalur pendidikan dan etika lingkungan. Pendidikan berperan strategis sebagai sarana mengubah sikap manusia pada masalah lingkungan. Jalur pendidikan memberikan harapan untuk menunjang upaya memecahkan masalah lingkungan jangka panjang. Sasaran pendekatan pendidikan lingkungan adalah generasi muda yang menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan di masa yang akan datang. Salah satu institusi yang memiliki peranan strategis adalah sekolah.

Pendidikan lingkungan penting dilaksanakan dengan tujuan membina masyarakat agar memiliki perilaku yang rasional dan bertanggungjawab dalam menghadapi permasalahan lingkungan hidup. Sebagaimana Kementerian Lingkungan Hidup (2004) menyatakan bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup.

Studi kesadaran lingkungan sangat penting, sebab aspek kesadaran sangat penting bagi siswa dalam mengembangkan kesadaran terhadap aspek lingkungan, dan langsung menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Keuntungan kesadaran tentang lingkungan akan menjadi perhatian yang lebih terhadap penyebab permasalahan lingkungan, sehingga siswa akan lebih mempertimbangkan dan menganalisis implikasi perilaku mereka terhadap lingkungan, yang pada akhirnya akan dicapai kehidupan yang harmonis dan seimbang antara semua unsur.

Menciptakan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat terutama siswa merupakan cara terbaik karena mereka adalah pemimpin masa depan, perencana, pembuat kebijakan dan pendidik lingkungan (Thapa, 1999). Bila dikaji secara seksama dan mendalam, faktor-faktor penyebab menurunnya kualitas dan rusaknya lingkungan disebabkan oleh pola pikir, sikap dan tindak manusianya serta sebagian nilai-nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat yang tidak mencerminkan sifat rasional dan bertanggungjawab terhadap pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan (Husen, 2007). Disini peran serta kaum muda dapat berarti banyak, baik program langsung seperti membersihkan lingkungan, menanam pohon atau program tak langsung seperti pemberian informasi tentang masalah lingkungan hidup dan cara menanggulangi serta menjaga kelestarian lingkungan (Sugiyono, 2005). Disinilah perlu dikembangkan penyelenggaraan pendidikan sekolah berwawasan lingkungan, karena pemeliharaan lingkungan merupakan tanggung jawab yang merupakan semua warga dan bagian integral dari pembelajaran di sekolah, baik melalui program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Penyelenggaraan sekolah berwawasan lingkungan merupakan upaya untuk membuka wawasan dan pengelolaan dasar lingkungan serta menimbulkan kesadaran untuk mengatasi berbagai masalah lingkungan yang lebih luas.

Dalam upaya mempercepat pengembangan PLH khususnya jalur pendidikan formal, maka pada tahun 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata, dengan tujuan mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang (KLH dan Kemendikbud, 2011).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu diketahui secara nyata kondisi objektif dari kesadaran siswa terhadap lingkungan. Dalam kenyataan, sebagian SMA sudah menyelenggarakan sekolah berwawasan lingkungan dan sebagian lagi belum. Kondisi-kondisi ini dalam kehidupan sangat berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikaji perbedaan kesadaran

lingkungan siswa ditinjau dari sekolah yang mendapatkan penghargaan adiwiyata vs sekolah yang tidak mendapatkan penghargaan adiwiyata.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri yang ada di Kota Pekanbaru. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 8 Pekanbaru dan SMAN 2 Pekanbaru. Populasi sasaran dalam penelitian ini tercatat sebanyak 561 siswa. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin (Prasetyo dan Jannah, 2011). Penentuan jumlah sampel untuk masing-masing sekolah adalah berdasarkan perbandingan jumlah siswa masing-masing sekolah terhadap jumlah sampel keseluruhan. Berdasarkan perhitungan, maka didapatkan sampelsebesar 123 dengan rincian 49 siswa SMAN 8 Pekanbaru dan 74 siswa SMAN 2 Pekanbaru yang diambil secara acak.

Sebelum analisis statistik dilakukan uji homogenitas variansi terhadap data. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, *Alpha Cronbach*, berturut turut. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi.

Untuk menganalisis perbedaan kesadaran lingkungan siswa pada sekolah yang mendapatkan dan yang tidak mendapatkan penghargaan adiwiyata terhadap kesadaran lingkungan siswa SMA digunakan uji t. Untuk mendeteksi sejauh mana hubungan variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada nilai koefisien korelasi, dilakukan analisis regresi baik secara individual maupun secara simultan. Secara individual hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku lingkungan siswa terhadap kesadaran lingkungan siswa dilakukan analisis korelasi parsial. Sedangkan untuk menganalisis secara simultan dilakukan analisis regresi dengan metode stepwise. Adapun paket software yang digunakan untuk membantu dalam pengolahan data perhitungan maka akan digunakan program SPSS

HASIL

Data hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan 60% frekuensi kesadaran lingkungan siswa terletak pada skala di atas 75, 51% pengetahuan lingkungan siswa terletak pada skala antara 60 sampai 75, 79% sikap lingkungan siswa terletak pada di atas 75, dan 80% perilaku lingkungan siswa terletak pada skala di atas 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesadaran, sikap dan perilaku lingkungan siswa termasuk kategori *tinggi*, sedangkan pengetahuan lingkungan siswa termasuk kategori *sedang*.

Pengujian normalitas data hasil perhitungan didapat harga-p-value 0,200, sikap lingkungan siswa 0,059, perilaku lingkungan siswa 0,200 dan kesadaran lingkungan siswa 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi sampel berdistribusi normal. Pengujian homogenitas didapatkan harga p-value 0,079, sikap lingkungan siswa 0,168, perilaku lingkungan siswa 0,157 dan kesadaran lingkungan siswa 0,093. Hasil menunjukkan bahwa sampel yang dipilih untuk semua kelompok tersebut berasal dari populasi yang homogen

Berdasarkan hasil uji-t, didapatkan nilai sig = 0,462, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kesadaran lingkungan siswa antara sekolah yang memperoleh penghargaan Adiwiyata dengan yang tidak memperoleh penghargaan Adiwiyata.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Kesadaran Lingkungan. Secara individual, pengetahuan lingkungan siswa berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan siswa baik pada sekolah yang mendapatkan maupun tidak penghargaan adiwiyata (p-value pada sekolah adiwiyata = 0,013, pada sekolah bukan adiwiyata = 0,000). Besarnya kontribusi pengetahuan lingkungan siswa pada sekolah yang mendapatkan penghargaan adiwiyata 15,2% dengan persamaan regresi $Y = 150,678 + 0,989X$. Pada sekolah yang tidak mendapatkan penghargaan adiwiyata kontribusi pengetahuan lingkungan sebesar 18,3% dan persamaan regresi $Y = 156,638 + 1,164X$. Dari persamaan regresi dapat diramalkan bahwa kesadaran

lingkungan seorang siswa baik di sekolah yang mendapatkan penghargaan adiwiyata maupun yang tidak, jika seorang siswa mempunyai skor pengetahuan lingkungan maksimum, maka tingkat kesadaran lingkungan siswa berada pada kategori tinggi.

Hubungan Sikap Lingkungan dengan Kesadaran Lingkungan. Sikap lingkungan siswa juga berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan siswa baik pada sekolah yang mendapatkan penghargaan adiwiyata maupun tidak (p-value pada sekolah adiwiyata = 0,001, pada sekolah bukan adiwiyata = 0,000). Besarnya kontribusi pengetahuan lingkungan siswa pada sekolah yang mendapatkan penghargaan adiwiyata 25,1% dengan persamaan regresi $Y = 101,138 + 0,409X$. Pada sekolah yang tidak mendapatkan penghargaan adiwiyata kontribusi sebesar 40,1% dan persamaan regresi $Y = 79,084 + 0,558X$. Dari persamaan regresi dapat diramalkan bahwa kesadaran lingkungan seorang siswa baik di sekolah yang mendapatkan penghargaan adiwiyata maupun yang tidak, jika seorang siswa mempunyai skor sikap lingkungan maksimum, maka tingkat kesadaran lingkungan siswa berada pada kategori tinggi

Hubungan Perilaku Lingkungan dengan Kesadaran Lingkungan. Berdasarkan p-value pada sekolah adiwiyata = 0,03, pada sekolah bukan adiwiyata = 0,000, menunjukkan bahwa perilaku lingkungan siswa berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan siswa dengan besar 11,8% dan persamaan regresi $Y = 121,589 + 0,492X$ pada sekolah adiwiyata, dan 32,2% dengan persamaan regresi $Y = 91,986 + 0,762X$ pada sekolah yang tidak mendapatkan penghargaan adiwiyata. Dengan memasukkan skor perilaku lingkungan maksimum maka tingkat kesadaran lingkungan siswa berada pada kategori tinggi

Hubungan Pengetahuan Lingkungan, Sikap Lingkungan, dan Perilaku Lingkungan Terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa. Hasil analisis regresi secara simultan dengan menggunakan metode stepwise didapatkan bahwa variabel yang layak dimasukkan pada sekolah yang mendapatkan penghargaan adiwiyata hanyalah sikap lingkungan siswa dengan kontribusi sebesar 25,1% dan persamaan regresi $Y = 101,318 + 0,049X$. Pada sekolah yang tidak mendapatkan penghargaan adiwiyata

terdapat dua variabel yang layak dimasukkan yaitu sikap dan perilaku lingkungan siswa, dengan kontribusi sebesar 32,2% dan persamaan regresi $Y = 58,467X_1 + 0,400X_2$.

Implikasi. Siswa yang bersekolah pada sekolah yang mendapatkan penghargaan adiwiyata mempunyai kesadaran lingkungan yang tidak berbeda dengan siswa yang bersekolah pada sekolah yang tidak mendapatkan penghargaan adiwiyata. Untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, perlu upaya efektif dan berkesinambungan yang ada kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan dan perilaku lingkungan siswa. Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku lingkungan siswa dapat dilakukan oleh sekolah dalam fungsinya sebagai pemberi pemahaman, penyadaran dan tuntunan kepada siswa dalam bersikap dan berperilaku peduli dan berbudaya lingkungan.

Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku lingkungan siswa dapat dilakukan oleh sekolah baik pada sekolah yang mendapatkan maupun yang tidak. Penghargaan adiwiyata Peningkatan tersebut haruslah dilakukan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi dalam ketiga aspek tersebut terutama sekali aspek sikap.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Tidak terdapat perbedaan kesadaran lingkungan siswa pada sekolah yang mendapat penghargaan adiwiyata dengan sekolah yang tidak mendapat penghargaan adiwiyata. Pengetahuan lingkungan siswa, sikap lingkungan siswa dan perilaku lingkungan siswa secara individual berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan siswa. Secara simultan sikap lingkungan siswa berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan siswa pada sekolah yang mendapat penghargaan adiwiyata. Secara simultan sikap dan perilaku lingkungan siswa berpengaruh terhadap kesadaran lingkungan siswa pada sekolah yang tidak mendapat penghargaan adiwiyata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, mengarahkan dan memberi petunjuk yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Husen. 2007. Pengaruh Tempat Tinggal (Desa-Kota) dan Status Sosial ekonomi terhadap Paradigma Masyarakat dalam Memandang Lingkungan. Disertasi. Jakarta
- Kalantari K, dan Asadi, A, 2010. Designing a Structural Model for Explaining Environmental Attitude and Behavior of Urban Residents (Case of Tehran). *Journal Environmental Research*. 4 (2): 309-320
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH). 2006. Garis-garis Besar Isi Materi Pendidikan Lingkungan Hidup. KLH. Jakarta
- Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. KLH. Jakarta
- Milfont, Taciano L, Cuckitt, J., and Cameron, L,D,. 2006. A Cross-Cultural Study of Environmental Motive and Their Implications for Environmental Behavior. *Environment and Behavior*, 38 (6) 745-767
- Oskamp, S. 2000. A Sustainable Future for Humanity? How can Psychology Help? *American Psychologist*, 55, 496-508
- Priyatno, D. 2009. SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate. Gaya Media, Yogyakarta
- Sugiyono. 2005. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Tingkat Sosial Ekonomi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Lingkungan. Tesis. Jakarta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Alfabeta, Bandung
- Thapa, B., 1999. Environmentalism: A Study of Undergraduate Students. *Proceedings Symposium*. April 11-14. 1999, Bolton